



Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Publik pada Era 5.0 di Kabupaten Banyuwangi

Slamet

Program Studi Magister Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang, Indonesia

Email: slamet.spsi17@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 01-07-2022

Accepted: 25-07-2022

Published: 30-07-2022

Keywords:

Principal Role

Public Image

Abstract

The principal is the person who is given the task and responsibility to manage the school, collect, utilize, and mobilize the full potential of the school optimally to achieve goals. Thus the principal as one of the important components in improving the quality of education, is required to have a broad understanding, as well as adequate professional abilities in planning, organizing, implementing and monitoring the implementation of education. This study aims to determine the role of the principal in building a public image, to find out the strategic steps taken by the principal and to find out the problems and solutions taken in building a public image in the 5.0 era in Banyuwangi. The approach used in this research is qualitative. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Analysis of the data used is interactive analysis. The results of the research conducted are; First, SMK NU Darussalam Srono Regency has a very good and positive image in the eyes of the community. This can be seen from the large number of community participations who are willing to send their children to SMK NU Darussalam, Srono Regency, even though it is still a new school. Second, in making decisions, the principal is always firm and has an open mind, which is no less important, before finally making a decision, the head of SMK NU Darussalam, Srono Regency conducts deliberation to reach consensus so that the decisions taken do not produce results. in conflict, especially internal conflict. Third, in general, the problems faced by SMK NU Darussalam, Srono Regency, namely SMK tend to be the number two choice because they are not considered prestigious by the community. In addition, the community perceives that children who attend SMK tend to commit violence. The solution offered in this research is to provide understanding to the public through education directly or indirectly by optimizing digital platforms.

Abstrak

Kepala sekolah merupakan orang yang diberikan tugas dan tanggungjawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Dengan demikian kepala sekolah sebagai salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, diharuskan memiliki pemahaman yang luas, serta kemampuan profesional yang memadai dalam merencanakan, mengatur, melaksanakan dan memantau pelaksanaan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam membangun citra publik, untuk mengetahui langkah strategis yang diambil kepala sekolah dan untuk mengetahui permasalahan serta solusi yang diambil dalam membangun citra publik pada era 5.0 di Banyuwangi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu; *Petama*, SMK NU Darussalam Kecamatan Srono memiliki citra yang sangat baik dan positif di mata masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya partisipasi masyarakat yang berkenan

menyekolahkan anaknya di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono walaupun terhitung masih sekolah baru. *Kedua*, dalam mengambil keputusan kepala sekolah selalu bersikap tegas dan berfikir terbuka, hal yang tidak kalah penting yaitu sebelum pada akhirnya mengambil sebuah keputusan kepala sekolah SMK NU Darussalam Kecamatan Srono melakukan musyawarah untuk menemukan mufakat agar keputusan yang diambil tidak menuai konflik terutama konflik internal. *Ketiga*, secara umum permasalahan yang dihadapi oleh SMK NU Darussalam Kecamatan Srono yaitu, sekolah kejuruan cenderung menjadi pilihan nomor dua hal tersebut dikarenakan masyarakat menganggap tidak bergengsi. Selain itu masyarakat menganggap bahwa anak-anak yang sekolah di SMK cenderung dengan kekerasan. Solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu, memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui edukasi secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengoptimalkan platform digital.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Citra Publik

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui inisiatif mandiri dan pemberdayaan sumber daya yang tersedia, apabila peran kepala sekolah ditingkatkan secara efektif maka akan meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah harus mampu melihat peluang yang dapat membantu memajukan sekolah, selain itu seorang kepala sekolah harus dapat menyatukan seluruh elemen yang ada di lingkungan sekolah untuk bersama-sama mencari sebuah solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dalam rangka mencapai tujuan.

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa [1]. Sedangkan menurut Sagala kepala sekolah merupakan orang yang diberikan tugas dan tanggungjawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan [2].

Kepala sekolah sebagai salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, maka kepala sekolah harus memiliki visi, misi dan pemahaman yang luas, serta kemampuan profesional yang memadai dalam merencanakan, mengatur, melaksanakan dan memantau pelaksanaan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah dituntut untuk membangun kerja sama yang harmonis dengan berbagai pihak terkait program pendidikan di sekolah. Kemampuan kepala sekolah akan berpengaruh secara langsung terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas. Hal tersebut senada dengan pendapat Ekosiswoyo yang mana faktor kepemimpinan sangat diperlukan dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan, karena gaya atau perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpin akan mempengaruhi dan menggerakkan individu atau kelompok dalam organisasi yang dipimpinnya [3]. Pendapat yang sama juga diungkapkan Kalkan, dkk bahwa gaya kepemimpinan, budaya sekolah, dan citra organisasi, bersama dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah, secara signifikan meningkatkan citra organisasi [4]

Agar sekolah memiliki citra positif di mata masyarakat, kepala sekolah harus dapat mengantisipasi segala kemungkinan ancaman dan segera mengambil tindakan yang tepat agar tidak merugikan sekolah. Selain itu kepala sekolah juga harus memiliki langkah-langkah strategis untuk mempertahankan citra yang dimiliki di mata masyarakat, sehingga dengan demikian masyarakat tidak akan berpaling. Menurut Ramadhan & Nurdiansyah seorang kepala sekolah dalam membangun citra lembaga pendidikan harus memiliki perencanaan, kurikulum pengembangan, pengelolaan tenaga kerja, layanan kemahasiswaan, pengembangan fasilitas pembelajaran dan sumber daya, inovasi pembelajaran, motivasi guru, serta adanya faktor internal [5]. Sedangkan menurut Saepudin & Irawaty menyimpulkan bahwa seorang kepala sekolah dapat melakukan peran dari seorang *public relations* dalam upaya membangun citra sebuah instansi atau perusahaan [6]

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi diantaranya yaitu, sekolah kejuruan cenderung menjadi pilihan nomor dua hal tersebut dikarenakan masyarakat menganggap bahwa sekolah kejuruan atau SMK dianggap tidak bergengsi. Selain itu masyarakat juga beranggapan bahwa sekolah SMK hanya untuk mencetak generasi yang siap bekerja. Tak hanya itu masyarakat juga menganggap bahwa anak-anak yang sekolah di SMK cenderung dengan kekerasan. Berdasarkan pada fenomena tersebut citra sekolah SMK di mata masyarakat cenderung memiliki konotasi yang kurang baik.

Dibangunnya citra sekolah merupakan salah satu langkah untuk merespon era digitalisasi pada saat ini, dengan berharap bahwa sekolah memiliki lulusan berdaya saing kuat dan tinggi. Siswa-siswi mempunyai kompetensi dan daya saing dalam dunia kerja. Berdasarkan pada hasil penelitian Rusyanti, Arafat & Destiniar, keberhasilan suatu sekolah dalam membangun citra di masyarakat dibutuhkan penerapan fungsi manajemen yang baik, mempunyai perencanaan yang jelas dengan menyusun program kerja. Adanya citra positif sekolah yang telah menjadi harapan sekolah untuk para siswa. Walaupun peran kepala sekolah dalam membangun citra sekolah sudah banyak diteliti, namun perbedaan yang mendasar dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek dan objek penelitian, lokasi dan fokus penelitian [7].

Dalam penelitian ini mengambil objek penelitian di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono, karena dari segi lokasi sekolah ini berada di lingkungan pedesaan. Sekolah ini mulai beroperasi secara resmi pada tahun 2014 silam, jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang berada di Kecamatan Srono Banyuwangi, SMK NU Darussalam Kecamatan Srono bisa dikatakan termasuk sekolah baru, karena sejak sekolah tersebut beroperasi sampai dengan saat ini masih belum genap sepuluh tahun. Namun walaupun demikian SMK NU Darussalam Kecamatan Srono memiliki citra yang sangat baik di masyarakat, hal tersebut terbukti dengan banyaknya masyarakat sekitar yang menyekolahkan anaknya disekolah ini, selain itu SMK NU Darussalam Kecamatan Srono juga banyak meraih berbagai jenis prestasi, mulai dari tingkat Kecamatan, Kabupaten bahkan tingkat Nasional, tak hanya itu SMK NU Darussalam juga berada di bawah naungan Pondok Pesantren.

Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti ingin melakukan kajian secara mendalam terkait peran kepala sekolah dalam membangun citra publik, langkah-langkah strategis yang diambil kepala sekolah dan untuk mengetahui permasalahan serta solusi yang diambil dalam membangun citra publik pada SMK NU Darussalam Kecamatan Srono Banyuwangi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci [8]. Penelitian ini dilaksanakan di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain [8]. Wawancara merupakan suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti [9]. Sedangkan dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian [8]. Analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif. Menurut Sugiyono analisis interaktif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori dan menjabarkan dalam unit-unit serta menyusun, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain [8].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Publik

Citra merupakan sebuah aset yang sangat berharga, dengan demikian sebuah lembaga yang baik harus memiliki sebuah citra yang baik dan positif di mata masyarakat. Menurut Rusyanti, Arafat & Destiniar, pembentukan citra menjadi salah satu upaya pendekatan dalam memperlihatkan pencapaian-pencapaian pendidikan yang unggul [7]. Berdasarkan pada hal tersebut maka sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan untuk membangun citra dengan cara mempublikasikan keunggulan dan kemampuan serta prestasi-prestasi yang dimiliki dengan lembaga lain sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat, hal semacam ini merupakan tugas kepala sekolah bersama-sama dengan elemen yang ada di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun citra publik pada sekolah di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah harus mampu menggerakkan seluruh sumber daya manusia untuk dapat bekerja secara maksimal [10]. Peran kepala sekolah tidak hanya menjadi alat dalam penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi sekolah saja, melainkan kepala sekolah

bersama-sama dengan warga sekolah menjadi teman dalam membangun citra yang baik di mata masyarakat, sehingga tercipta sebuah reputasi yang baik terhadap lembaga. Jika sekolah telah memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat maka masyarakat akan memberikan kepercayaan penuh pada lembaga tersebut.

Kepala sekolah dalam membangun citra publik di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono sudah menjalankan peran dan fungsinya dengan baik. Hal tersebut dapat digambarkan dengan kontribusi kepala sekolah dalam perumusan perencanaan serta pelaksanaan program-program bagi sekolah. Peran kepala sekolah dalam membangun citra publik di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono yaitu adanya dukungan dari segala unsur warga sekolah, adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru serta pihak lainnya sehingga dapat berbagi informasi terhadap berita-berita yang beredar dilingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah.

Pada saat ini SMK NU Darussalam Kecamatan Srono memiliki citra yang sangat baik dan positif di mata masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya partisipasi masyarakat yang berkenan menyekolahkan anaknya di SMK NU Darussalam Kecamatan Srono walaupun terhitung masih sekolah baru, selain itu SMK NU Darussalam Kecamatan Srono juga berada di bawah naungan pondok pesantren. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwasanya jika sebuah lembaga berada di lingkungan pondok pesantren maka akan memiliki citra yang sangat baik di mata masyarakat mengingat masyarakat masih memiliki respek yang cukup tinggi terhadap lingkungan pondok pesantren.

Langkah Strategis yang Diambil Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi yang bertugas menjamin kelancaran berbagai jenis kegiatan sekolah [11]. Oleh karenanya kepala sekolah harus memiliki tanggungjawab atas seluruh anggota dalam menjalankan masing-masing tugas dan bertanggungjawab atas keberlangsungan kegiatan sekolah yang dikelola dalam rangka mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya.

Dikarenakan kepala sekolah merupakan salah satu komponen penting yang dapat berpengaruh terhadap segala peningkatan kinerja warga sekolah dalam mencapai tujuan, maka keberhasilan dalam pengelolaan lembaga ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan terhadap sumberdaya yang dimiliki oleh masing-masing sekolah. Sehingga kepala sekolah harus memiliki sebuah langkah strategis dalam dapat mendukung eksistensi sekolah dilingkungan internal maupun lingkungan eksternal sekolah.

Beberapa langkah strategis yang diambil oleh kepala sekolah SMK NU Darussalam Kecamatan Srono pada saat ini sudah tepat. Adapun langkah yang diambil dalam membangun citra publik pada lingkungan sekolah yaitu; *Pertama*, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi mengambil peran sebagai *top leader*. *Kedua*, dalam mengambil keputusan kepala sekolah selalu bersikap tegas dan berfikir terbuka. *Ketiga*, hal yang tidak kalah penting yaitu sebelum pada akhirnya mengambil sebuah keputusan kepala sekolah musyawarah untuk menemukan mufakat agar keputusan yang diambil tidak menuai konflik terutama konflik internal maupun internal.

Permasalahan dan Solusi yang Diambil dalam Membangun Citra Publik

Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam memimpin sebuah sekolah dapat dilihat melalui kualitas keputusan yang dibuatnya, sehingga dalam menjalankan segala tugasnya kepala sekolah harus memiliki sebuah strategi yang efektif dalam mengelola dan mengembangkan sumberdaya yang dimiliki sekolah. Namun dalam prosesnya tidak selamanya berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, tentunya akan muncul permasalahan dalam realisasinya. Sehingga dalam konteks ini peran kepala sekolah dalam upaya membangun citra sekolah di mata masyarakat dengan cara berbenah, dari berbagai macam aspek di antaranya memperbaiki komunikasi, ikut serta dalam memecahkan masalah, secara perlahan memperbaiki atau bahkan menambah sarana dan prasarana sekolah. Hal tersebut merupakan sebuah bentuk peran kepala sekolah. Peran itu sendiri merupakan sebuah perilaku seseorang yang memainkan sebuah karakter tertentu sesuai dengan apa yang ditruksikan [6].

Secara umum permasalahan yang dihadapi oleh SMK NU Darussalam Kecamatan Srono yaitu sekolah kejuruan cenderung menjadi pilihan nomor dua hal tersebut dikarenakan masyarakat menganggap bahwa sekolah kejuruan atau SMK dianggap tidak bergengsi. Selain itu masyarakat juga beranggapan bahwa sekolah SMK hanya untuk mencetak generasi yang siap bekerja. Tak hanya itu masyarakat juga menganggap bahwa anak-anak yang sekolah di SMK cenderung dengan kekerasan. Seiring dengan perkembangan zaman, jika sebuah sekolah ingin meningkatkan kualitas diperlukan adanya perubahan yang dinamis, hal ini dikarenakan sekolah harus melakukan perubahan-perubahan agar sesuai dengan tuntutan masyarakat modern. Sehingga sekolah harus mencukupi semua kebutuhan atau sarana dan prasarana agar sesuai dengan tuntutan masyarakat, diantaranya berupa media pembelajaran, peralatan pembelajaran, perabotan dan peralatan lainnya yang dibutuhkan dalam pembelajaran di sekolah.

Beberapa solusi yang perlu dilakukan yaitu, solusi dalam meningkatkan citra sekolah pada masyarakat dengan mengoptimalkan platform digital untuk membangun citra sekolah yaitu, membuat semacam meme atau perstasi dan capaian sekolah yang kemudian di sebarkan melalui media sosial sekolah diantaranya melalui *Facebook*, *Instagram*, dan media sosial lainnya yang dimiliki sekolah dan akun media sosial pribadi guru. Menurut Farizal beberapa langkah dalam meningkatkan citra sekolah yaitu, menetapkan tujuan, mengatur kerja tim, divisi gugus tugas berbasis keterampilan, strategi perencanaan, dan memaksimalkan penggunaan media sosial [12] Sedangkan menurut Munjin sekolah melakukan pengembangan *brand awareness* dengan menonjolkan kekhasan dan keunggulan yang dimiliki oleh lembaga tersebut [13]. Selanjutnya, lembaga melakukan pengenalan dengan memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat dengan mengadakan acara kompetisi kreatif bagi calon siswa, seminar, bakti sosial, pameran pendidikan, melibatkan sekolah dalam *event* lokal dan nasional, dan mempublikasikan prestasi sekolah di media cetak dan elektronik, membuat *platform* media sosial seperti, *Facebook*, *Instagram*, *Blog*, *TikTok*, dll. Selain itu dalam membangun citra di masyarakat yaitu dengan membentuk karakter yang kuat dan khas yang berbeda dari institusi lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, banyak sekali usaha yang harus dilakukan oleh sekolah dalam membangun citra yang baik di mata khalayak umum dalam hal ini masyarakat, beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu, kepala sekolah sebagai pemangku kepentingan tertinggi memiliki peran penting dalam meningkatkan citra publik. Kepala sekolah harus memiliki langkah-langkah strategis sebagai pemimpin tertinggi di sekolah. Selain itu kepala sekolah harus dapat mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi kedepannya, kepala sekolah juga harus mampu mengembangkan kurikulum bersama guru, mengelola dengan maksimal sumberdaya manusia yang dimiliki sekolah, melayani peserta didik dengan baik dan dapat melakukan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dengan maksimal. Sebagai langkah dalam meningkatkan kinerja guru kepala sekolah sebagai *top leader* harus dapat memberikan stimulus agar para guru dapat meningkatkan profesionalitas, bertanggung jawab dan mampu bekerja dengan terampil dan menyenangkan dilingkungan sekolah.

REFERENCES

- [1] A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranada Media Group, 2016.
- [2] S. Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- [3] D. E. Putri, Imron A., and A. Sunandar, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Citra Publik," *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, vol. 2, no. 4, pp. 213–221, 2019, doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um027v2i42019p213>.
- [4] Ü. Kalkan, F. Altınay Aksal, Z. Altınay Gazi, R. Atasoy, and G. Dağlı, "The Relationship Between School Administrators' Leadership Styles, School Culture, and Organizational Image," *SAGE Open*, vol. 10, no. 1, Jan. 2020, doi: 10.1177/2158244020902081.
- [5] A. R. Ramadhan and N. Nurdiansyah, "Analysis of the Principal's Role in Building Institutional Image and Work Professionalism in the Junior High School Education Environment," *Academia Open*, vol. 6, pp. 1–10, 2021, doi: <https://doi.org/10.21070/acopen.6.2022.2495>.

- [6] H. Saepudin and S. Irawaty, "Peran Kepala Sekolah Sma Kemah Indonesia 2 Dalam Upaya Membangun Citra Positif Sekolah," *BUANA KOMUNIKASI: Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi*, vol. 1, no. 1, pp. 35–49, 2020, doi: <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2020.1.1.535>.
- [7] T. Rusyanti, Y. Arafat, and D. Destiniar, "Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra Sekolah," *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, vol. 7, no. 3, pp. 753–762, 2021, doi: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1218>.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.
- [9] A. M. Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pranada Media Group, 2014.
- [10] F. Fathorrozi and A. Muhith, "Peran Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Pemasaran Sekolah Dasar di Jember Jawa Timur," *JiEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, vol. 3, no. 2, pp. 203–220, 2021, doi: <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i2.73>.
- [11] Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- [12] A. Farizal, D. Sulisworo, and A. B. Santosa, "Image Building Through Public Relation Management: A Case Study On Private Primary School In Bantul," *International Journal of Educational Management and Innovation*, vol. 2, no. 1, pp. 29–43, Jan. 2021, doi: [10.12928/ijemi.v2i1.2248](https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i1.2248).
- [13] Munjin, "The Strategies of Brand Image Building at Private Institution of Islamic Education in Purwokerto," *Pegem Journal of Education and Instruction*, vol. 12, no. 2, pp. 123–132, 2022, doi: [10.47750/pegegog.12.02.12](https://doi.org/10.47750/pegegog.12.02.12).